

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data penelitian yang digunakan bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian data yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan data yang sudah ada dan diolah sebelumnya oleh pihak lain, baik dalam bentuk statistik maupun data mentah yang belum diolah. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti data yang dipublikasikan dalam *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yang dapat diunduh dari situs atau web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan data populasi seluruh perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria dari pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang masuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan di dalam penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting pada tahun 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini berisi uraian singkat mengenai definisi dari masing-masing variabel serta operasional dan pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kapitalisasi Pasar sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas Perusahaan. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh

perusahaan. Pemberian skor untuk item sejumlah 36-item berdasarkan kerangka komponen ICD yang dibangun Guthrie dan Petty (2000) dan dikembangkan oleh Ulum (2015) pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*), di mana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan dalam prospektus akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan. Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Persentase pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus berikut:

$$ICD = \sum \frac{\sum D \text{ Item}}{\sum AD \text{ Item}} \times 100\%$$

Keterangan:

ICD : Persentase Pengungkapan Modal Intelektual

D Item : Total Skor Pengungkapan

AD Item : Total Skor Maksimum

3.4.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Pada penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan menggunakan Rasio *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan .

Berikut ini adalah Rumus ROE :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} \div \text{Ekuitas}$$

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Ibrahim et al., 2004). Jadi ketika harga saham suatu perusahaan di pasar semakin mahal dan semakin banyak jumlah saham beredarnya hal tersebut akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan tersebut semakin tinggi. Dengan demikian, besar tidaknya sebuah perusahaan di bursa saham adalah dengan melihat ukuran kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan tersebut. Dalam perhitungan kapitalisasi pasar, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada saat akhir periode dikalikan dengan jumlah saham beredar perusahaan (Ibrahim, 2004).

Nilai kapitalisasi pasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga pasar saham} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2005). Dengan menggunakan metode analisa statistik deskripsi kumpulan data yang telah diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistic deskriptif

yaitu ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan kecenderungan gugus data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang

tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan linear berganda dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kapitalisasi Pasar

α : Konstanta

X₁ : Pengungkapan Modal Intelektual

X₂ : Profitabilitas

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Variabel Bebas

e : *Term of Error*

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Signifiakansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterma jika $\alpha < 0,05$

3.6.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak terhadap variabel dependen (H0 diterima).
 2. Jika t- hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H0 ditolak).
- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana $n =$ jumlah pengamatan dan $k =$ jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :
1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 2. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.